

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia fotografi berkembang dengan pesat. sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sejak penemuan pertama kalinya kamera lubang jarum, sampai dengan kamera digital, sejak itu manusia tidak lagi dapat melepaskan diri dari dunia fotografi.¹ Fotografi mengabadikan pula perkembangan peradaban manusia, karena hampir tidak ada hari yang terlewatkan untuk menghadirkan foto sebagai dokumentasi keluarga, foto sebagai media promosi sampai foto sebagai media karya seni.

Apresiasi masyarakat terhadap karya foto yang dihadirkan oleh para seniman fotografer sangat beragam sesuai dengan tingkat intelektual yang dimiliki setiap orang. Hingga para insan fotografi pun tidak hanya mengabadikan dengan merekam gambar saja, tetapi sudah mulai mencoba memenuhi akan nilai-nilai estetis kreatifnya dengan menuangkan dalam bentuk sebuah karya fotografi.²

Banyaknya hasil karya-karya fotografer yang dilengkapi dengan teknik-teknik fotografi yang beragam dan perkembangan informasi yang dapat diperoleh dari hasil karya tersebut, yang berkaitan dengan perkembangan teknologi fotografi dapat disampaikan kepada penikmat karya seni fotografi. Sehingga hal ini menuntut diadakannya sebuah wadah berupa galeri seni fotografi yang dapat menghadirkan karya fotografi dan informasi mengenai perkembangan teknologi fotografi.

1.1.1 Potensi Jogjakarta sebagai Lokasi Galeri Seni Fotografi

Jogjakarta salah satu daerah yang mempunyai potensi besar dalam kehidupan seni dan budaya untuk memunculkan inspirasi para penggemar fotografi dan sumber daya manusia yang selalu berkompetisi, tentunya potensi ini memberikan pengaruh yang besar dalam dunia fotografi secara nasional. Sebagai konsekuensinya, semua

¹ Pamer Foto Dimensi, Bentara Budaya Jogjakarta, Januari 2002, P.8

² Ibid, P. 4

potensi ini layak diwadahi dalam suatu fasilitas yang representatif, mengingat peran Jogjakarta yang bertingkat nasional dalam seni dan budaya.³

Sebagai kota pendidikan, Jogjakarta mempunyai fasilitas pendidikan formal dalam hubungan dengan pengembangan minat dan bakat akan seni. Seperti halnya dengan Institut Seni Indonesia yang telah banyak berperan dalam mencetak serta melahirkan seniman ternama. Hal ini didukung pula oleh kondisi Jogjakarta sebagai kota seni dan budaya.

Selain kedua citra diatas ada satu peran yang sangat berpengaruh dan perlu terus dikembangkan, yaitu peran Jogjakarta sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata. Hal ini didukung dengan lingkungan alam yang baik berupa fisik ataupun lingkungan sosial budayanya dimana dapat menjadi ispirator bagi para penggemar fotografi.

Pesatnya perkembangan fotografi di kota Jogjakarta dapat dilihat dari adanya perkumpulan fotografi amatir di kota ini (HISFA) serta didukung dengan lembaga-lembaga pendidikan fotografi, seperti Visi, ADVY, Jogja Design School, D3 Advertising UGM dan jurusan Diskomvis ISI. Banyaknya mahasiswa di Jogjakarta ternyata sangat berpengaruh dalam perkembangan fotografi. Terlihat dari adanya perkumpulan fotografi mahasiswa dikampus.

Melihat semua hal diatas, maka di perlukan suatu wadah berupa galeri seni fotografi yang mampu memamerkan karya foto dan perkembangan fotografi di Jogjakarta. Galeri tersebut diharapkan akan menjadi titik temu perluasan dan wawasan karya seni khususnya bagi penikmat karya foto, sehingga kemampuan dan kapasitasnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu juga tempat untuk bertukar pikiran sesama seniman foto (*photoartist*) atau ahli foto (*photographer*) serta tempat bagi mereka untuk mengikuti arah perkembangan fotografi.

1.1.2 Kurangnya Penghayatan Atas Fotografi

Karya seni fotografi belum begitu banyak dihayati oleh masyarakat luas, karena belum ada suatu wadah yang khusus untuk menampung karya foto untuk dipamerkan di Jogjakarta. Hal ini disebabkan kurangnya apreasi terhadap fotografi

³ Pemda D.I. Jogjakarta, Studi Kawasan Cagar Budaya Jogjakarta

dan media pameran yang khusus sehingga menyebabkan seni fotografi belum mendapatkan penghargaan serta pengakuan seperti karya seni lain.. Padahal pameran foto yang berkala, teratur dan bermutu suatu cara membangun sebuah atmosfer apresiasi yang baik.⁴ Melalui media pameran akan diperoleh pelajaran berharga berupa kritik dan saran masyarakat yang menikmati karya-karya tersebut.

Maka selayaknya ada sebuah galeri yang dapat menampilkan karya fotografi dan informasi perkembangan fotografi, sehingga tingkat pemahaman masyarakat awan terhadap karya foto dapat ditingkatkan tidak hanya sekedar menikmati keindahan sebuah karya foto tapi dapat memahami substansinya dan perkembangan teknologinya.

Kegiatan-kegiatan fotografi di Jogjakarta untuk memamerkan karya seni fotografinya lebih sering diadakan di gedung seni rupa, di kampus-kampus, gedung pertemuan ataupun gedung yang sebenarnya bukan berfungsi secara khusus sebagai tempat pameran fotografi. Oleh karena itu sudah saatnya di Jogjakarta memiliki bangunan berupa galeri seni fotografi yang mampu menampung sebagian keinginan para penggemar fotografi, serta sebagai tempat untuk memperkenalkan karya-karya seni fotografi dan memberi informasi mengenai perkembangan fotografi kepada masyarakat.

1.1.3 Pendekatan Karakter Teknik *Sandwich* Fotografi kedalam Bentuk Penampilan Bangunan

Dalam fotografi ada bermacam-macam teknik yang dapat digunakan untuk menghasilkan foto yang baik, salah satunya adalah teknik *sandwich*. Teknik ini secara prinsip merupakan *penggabungan* dua atau lebih slide/film negatif dan kemudian dicetak ulang menjadi foto baru. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menutupi kekurangan-kekurangan sebuah foto.⁵

Kekurangan-kekurangan sebuah foto bisa tertutupi dengan menggunakan teknik ini, maka karakter yang muncul karena adanya keseimbangan komposisi elemen-elemen pembentuk gambar terpenuhi. Keseimbangan komposisi dalam

⁴ Firman Ichsan, Fotoplus, Edisi 6 tahun III/2000

⁵ Sumber : John Teflon, <http://www.ghdesign.com>

fotografi yang baik ditentukan oleh lima hal, yaitu kontras, pengulangan, proporsi, penonjolan, dan keterpaduan.⁶

Begitu juga dalam merancang bangunan ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan rancangan yang baik, salah satunya adalah teknik penggabungan bentuk. Teknik ini digunakan untuk memperoleh bentukan yang ideal dan variatif yang mempunyai pola tertentu.

Dari uraian diatas, maka dalam merancang bangunan galeri seni fotografi dilakukan pendekatan pada karakter teknik *sandwich* yaitu diterjemahkan ke dalam bentuk penampilan bangunan.

Pencerminan karakter teknik *sandwich* pada penampilan bangunan pada dasarnya merupakan karakter teknik fotografi yang akan diwujudkan dengan menggunakan prinsip-prinsip penentu karakter tekniknya kedalam bentuk penampilan bangunan, sebagai berikut :

1. Keterpaduan
2. Urut-urutan (*sequence*)
3. Keseimbangan
4. Irama

Ke empat faktor tersebut akan di ungkapkan ke dalam wujud fisik bangunan melalui pola tata massa, fasade bangunan, tata ruang pameran dan sistem sirkulasi ruang pameran dan elemen-elemen arsitektural yang mempengaruhi suasana dan kualitas ruang.

Dengan pendekatan karakter teknik *sandwich* fotografi yang prinsipnya menggabungkan maka kekurangan-kekurangan dari elemen-elemen pembentuk penampilan bangunan dapat tertutupi satu sama yang lain.

1.2. Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep fisik bangunan galeri seni fotografi di Jogjakarta yang dapat berfungsi sebagai wadah untuk menampung, memamerkan serta memberikan informasi mengenai perkembangan teknologi fotografi.

⁶ Fredick A. Pregar, New York, 1996

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bentuk penampilan bangunan galeri seni fotografi dengan pendekatan karakter teknik *sandwich* fotografi sebagai faktor penentunya.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Pembahasan

1. Mendesain atau merancang bangunan galeri seni fotografi di Jogjakarta sebagai wadah fisik yang dapat mewadahi kegiatan pameran, informasi dan perkembangan teknologi fotografi.
2. Terwujudnya wadah galeri seni fotografi yang dapat menumbuhkan minat dan persepsi bagi masyarakat tentang fotografi melalui media pamer dan informasi perkembangan teknologi fotografi.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

2. Mendapatkan rumusan konsep bangunan galeri seni fotografi sebagai wadah fisik yang sesuai dengan kebutuhan akan kegiatan pameran, informasi dan perkembangan teknologi fotografi di Jogjakarta sehingga mampu memenuhi keinginan yang hendak dicapai.
3. Merencanakan suatu konsep bangunan galeri seni fotografi melalui penerapan karakter teknik *sandwich* fotografi kedalam bentuk penampilan bangunan.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Non Arsitektural

Lingkup non arsitektural dibatasi pada pemahaman mengenai seni fotografi dan informasi perkembangan teknologi fotografi.

1.4.2 Lingkup Arsitektural

Lingkup arsitektural dibatasi pada aspek-aspek pembentuk citra penampilan bangunan dengan menggunakan pendekatan karakter teknik *sandwich* fotografi sebagai faktor penentu :

1. Pembahasan karakter teknik *sandwich* fotografi sebagai faktor penentu bentuk penampilan bangunan.
2. Menganalisa penampilan bangunan galeri seni fotografi dengan pendekatan karakter teknik *sandwich* sebagai faktor penentunya untuk mendapatkan kesimpulan dari analisa yang merupakan pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan.
3. Mendapatkan analisa yang berupa konsep perencanaan dan perancangan yang akan dijadikan landasan dalam mengungkap ide-ide gagasan dan desain dalam perencanaan dan perancangan galeri seni fotografi.

1.5. Metoda Pengumpulan Data dan Pembahasan

1.5.1 Pengumpulan Data

2. Metode observasi

Tujuan observasi untuk mendapatkan masukan yang berkaitan dengan fungsi galeri seni. Observasi dilakukan terhadap bangunan yang mempunyai fungsi yang sama, hal yang diamati meliputi fungsi yang ditampung serta yang berkaitan dengan visualisasi bangunan.

3. Metode literatur

Kajian dilakukan untuk mendapatkan pengertian tentang galeri seni, spesifikasi, standar, studi tipologi bangunan, kegiatan galeri seni dan prasyarat fasilitas yang diwadahi baik yang ada di Indonesia maupun di luar negeri, definisi fotografi serta teknik *sandwich* dalam fotografi.

1.5.2 Metode Pembahasan

1. Metode analisis
 - a. Menganalisa tipologi galeri, analisa lokasi, analisa kebutuhan ruang dan besaran ruang.

- b. Menganalisa dalam lingkup arsitektural yang berkaitan dengan penampilan bangunan galeri seni fotografi dengan pendekatan karakter teknik *sandwich* fotografi sebagai faktor penentunya.
- c. Kesimpulan dari hasil analisa yang merupakan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan.

2. Metode sintesis

Merupakan tahap lanjutan proses analisis untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan galeri seni fotografi dengan pendekatan karakter teknik *sandwich* sebagai faktor penentu bentuk penampilan bangunan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pengumpulan data dan pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan serta kerangka pola pikir.

BAB II : GALERI SENI FOTOGRAFI

Berisikan tinjauan galeri seni fotografi, tinjauan karakter teknik *sandwich* fotografi dan tinjauan penampilan bangunan.

BAB III : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan analisa pemilihan site, kebutuhan ruang serta analisa bentuk penampilan bangunan galeri seni fotografi dengan pendekatan karakter teknik *sandwich* yang diwujudkan dengan adanya urutan (*sequence*), keterpaduan, irama dan keseimbangan yang dijabarkan kedalam penampilan bangunan melalui pola tata massa, fasade bangunan, tata ruang pameran, sistem sirkulasi ruang pameran dan elemen arsitektural.

BAB IV : KONSEP DASAR PERANCANGAN GALERI SENI FOTOGRAFI
Menyusun konsep perencanaan dan perancangan galeri seni fotografi yang mencakup hal-hal yang telah dianalisis untuk dijadikan landasan dalam mengungkap ide-ide gagasan dan desain.

1.7. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan terutama pada penekanan, maka dengan ini disertakan beberapa penulisan Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur :

1. Harry Ramlan Syamsu, TA/UGM/2000
Galeri Seni Rupa di Yogyakarta
Penekanan pada pemanfaatan energi alam pasif dengan pemanfaatan unsur sinar matahari, angin dan air sebagai pertimbangan design galeri.
2. Wini Arsianti, TA/UGM/2000
Galeri Seni Rupa Kontemporer
Penekanan pada citra bangunan yang berkarakter seni rupa kontemporer.
3. Zamal Nasirudin, TA/UUI/1997
Pusat Pelayanan Fotografi di Jakarta
Penekanan pada kegiatan fotografi secara terpisah kedalam wadah yang efisien, efektif dan praktis.
4. Hana Nuraji, TA/UUI/2000
Galeri Seni Gerabah di Desa Kasongan Yogyakarta
Penekanan pada penataan sirkulasi sebagai pendukung ruang pameran, ruang promosi dan ruang pemasaran.
5. Mohammad Ali, TA/UUI/2002
Galeri Seni Fotografi Di Jogjakarta
Perbedaan pada penulisan di atas dengan penulisan yang akan saya angkat pada pokok permasalahannya, yaitu bagaimana konsep perencanaan dan perancangan penampilan bangunan galeri seni fotografi dengan pendekatan karakter teknik *sandwich* fotografi sebagai faktor penentunya.

1.8. Kerangka Pola Pikir

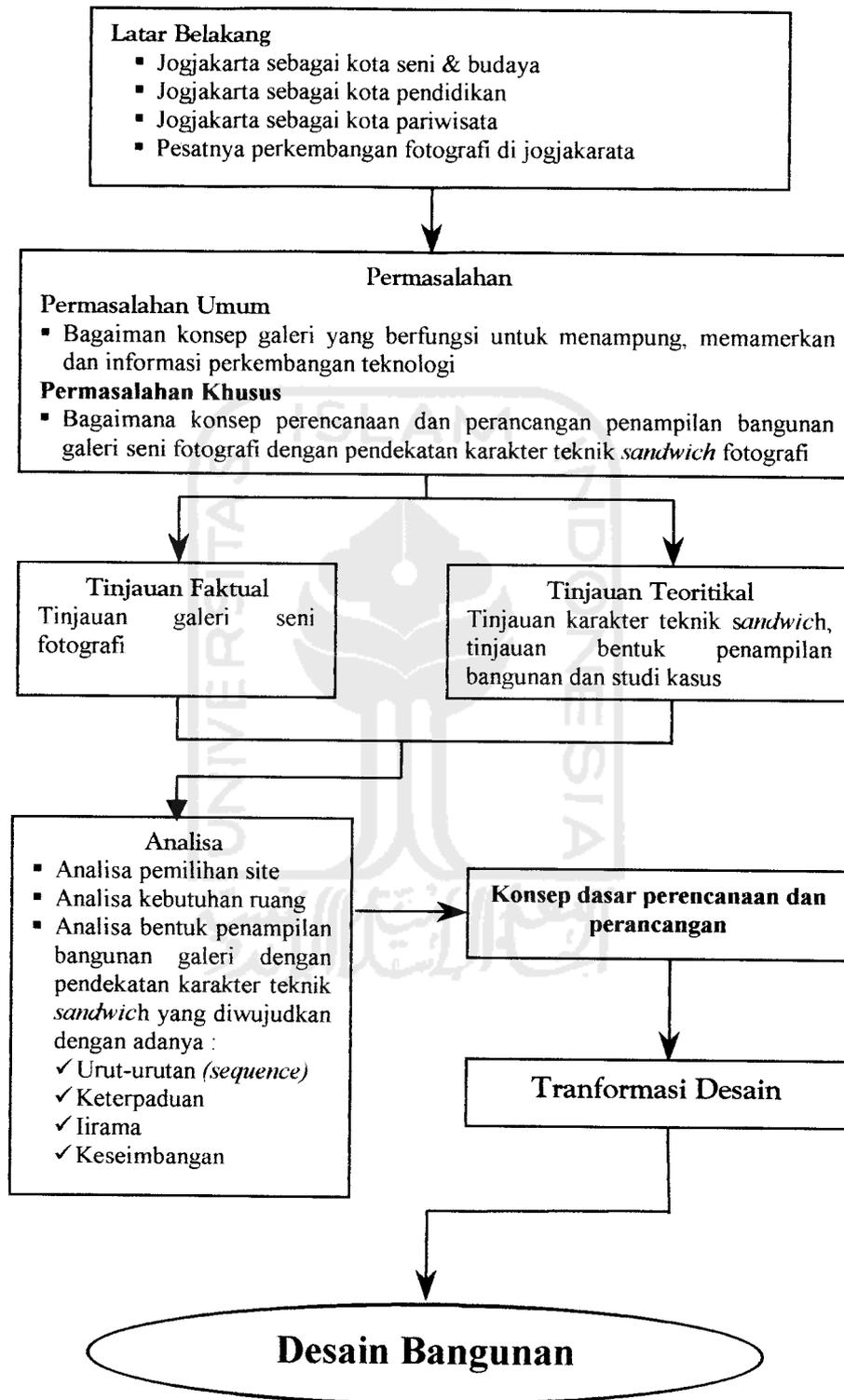


Diagram I-1 Kerangka pola pikir
Sumber : Analisa